

**NILAI-NILAI WAWASAN KEBANGSAAN  
DALAM BUKU SISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DAN BUDI PEKERTI SMP/MTS KELAS VII KURIKULUM 2013  
EDISI REVISI 2016**



**Skripsi**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:

Viki Neila Rahma  
NIM: 13410172

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2017**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Viki Neila Rahma

NIM : 13410172

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak keserjanaannya.

Yogyakarta, 15 Februari 2017

Yang menyatakan



Viki Neila Rahma

NIM. 13410172

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Viki Neila Rahma  
NIM : 13410172  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menggunakan jilbab dalam ijazah, sehingga saya tidak akan menuntut kepada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga apabila di kemudian hari ada sesuatu yang berhubungan dengan hal tersebut.

Yogyakarta, 15 Februari 2017

Yang menyatakan



Viki Neila Rahma

13410172

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi  
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Viki Neila Rahma  
NIM : 13410172  
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Wawasan Kebangsaan dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 23 Februari 2017

Pembimbing

Drs. Nur Hamidi, MA.

NIP.19560819 198103 1 004



## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-34/Un.02/DT/PP.05.3/3/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

NILAI-NILAI WAWASAN KEBANGSAAN DALAM BUKU SISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DAN BUDI PEKERTI SMP/MTS KELAS VII KURIKULUM 2013 EDISI REVISI 2016

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Viki Neila Rahma

NIM : 13410172

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 3 Maret 2017

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Nur Hamidi, MA  
NIP. 19560812 198103 1 004

Penguji I

Dr. Sabarudin, M.Si.  
NIP. 19680405 199403 1 003

Penguji II

Dr. Eva Latipah, M.Si.  
NIP. 19780508 200604 2 032

Yogyakarta, 20 MAR 2017

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.  
NIP. 19661121 199203 1 002

## MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمُ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

*Artinya: “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.” (Q.S. Ali-Imran: 139)<sup>1</sup>*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Tohari, (ed.), *Syaamil al-Quran dan terjemahnya*, (Bandung: Syamiil Quran), 2011.hal. 63.

**PERSEMBAHAN**

Skripsi ini Penulis Persembahkan untuk:

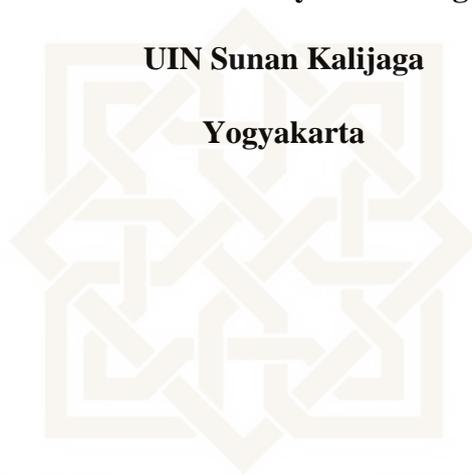
Almamater Tercinta,

**Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**UIN Sunan Kalijaga**

**Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah Saw yang telah menuntun manusia ke jalan penuh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Penulisan skripsi ini merupakan penelitian mengenai nilai wawasan kebangsaan yang terkandung di dalam *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016*. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari adanya peran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan tulus hati pada kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Nur Hamidi, MA. Selaku pembimbing skripsi yang senantiasa dengan sabar, teliti, dan kritis telah bersedia memberi masukan, bimbingan, serta pengarahan selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Zulkifli Lessy, M.Ag., M.S.W., Ph.D. selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepada seluruh keluarga, Bapak M. Tohir, Ibu Siti Fauziah Budiati, Mbak Vina, Ifa, dan Irham, yang selalu menjadi motivator dan ikhlas memberi dorongan serta doa kepada penulis.
7. Teman seperjuangan Rofiatun, Lestari, Kartika, seluruh keluarga besar PAI E 2013 yang telah menjadi keluarga kedua di perantauan.
8. Keluarga besar KKN 91 Dusun Karang dan Kost Griya Sakinah, Nuraini, Rizqa, Linta, Novia, Hayya, Fajar, Mas Awaldi, Mbak Rohma, Mbak Ova, Ina, Ani, Maya, dan yang tidak mungkin penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih telah menemani dan terus memotivasi dalam menuntut ilmu.

Penulis juga mohon maaf karena dalam skripsi ini tentu masih banyak kekurangan bahkan kesalahan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun selalu penulis harapkan demi perbaikan karya-karya lain di kemudian hari.

Yogyakarta, 15 Januari 2017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Penyusun

Viki Neila Rahma  
13410172

## ABSTRAK

VIKI NEILA RAHMA *Nilai-Nilai Wawasan Kebangsaan dalam Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016*. **Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017.**

Latar belakang masalah penelitian ini adalah dalam buku Pendidikan Agama Islam terdapat banyak nilai yang dapat diambil, misalnya nilai moral, nilai sosial, dan tak terkecuali nilai wawasan kebangsaan. Wawasan kebangsaan merupakan suatu hal yang sangat penting. Wawasan kebangsaan merupakan salah satu sarana untuk menjaga toleransi, solidaritas, serta keseimbangan hak dan kewajiban, dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Namun pada kenyataannya wawasan kebangsaan kurang memiliki ruang yang strategis untuk disosialisasikan. Sejatinya bahan ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini dapat digunakan sebagai salah satu media dalam meningkatkan wawasan kebangsaan.

Penelitian ini merupakan penelitian *library research* (penelitian kepustakaan). Adapun dalam pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi dengan mencari data yang relevan pada buku, artikel, dan berbagai peraturan perundang-undangan yang terkait dengan nilai wawasan kebangsaan. Sedangkan dalam analisis datanya menggunakan *content analysis* (analisis isi), yaitu dengan mengidentifikasi karakteristik tertentu pada pesan dari suatu teks secara sistematis dan objektif.

Hasil penelitian terhadap Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 adalah: (1) Terdapat nilai wawasan kebangsaan dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 yaitu: nilai Pancasila berupa nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan. Nilai dasar wawasan kebangsaan berupa nilai penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, nilai tekad bersama untuk berkehidupan kebangsaan yang bebas merdeka dan bersatu, nilai cinta akan tanah air dan bangsa, nilai demokrasi atau kedaulatan rakyat, nilai kesetiakawanan sosial, nilai masyarakat adil dan makmur. Serta asas kebangsaan berupa asas kepentingan bersama, asas keadilan, asas kesetiaan, asas kejujuran, asas solidaritas, dan asas kerja sama. (2) Secara keseluruhan nilai-nilai wawasan kebangsaan yang terdapat dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 sudah cukup jelas dan mudah dipahami, akan tetapi masih terdapat beberapa kekurangan, yaitu penggunaan kata tidak baku dan kurang dilengkapi dengan contoh yang relevan dengan keadaan peserta didik.

**Kata kunci:** wawasan kebangsaan, buku siswa, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xi
HALAMAN TRANSLITERASI .....	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka .....	9
E. Landasan Teori .....	12
F. Metode Penelitian .....	33
G. Sistematika Pembahasan .....	38
BAB II : GAMBARAN UMUM BUKU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SMP/MTs KELAS VII KURIKULUM 2013 EDISI REVISI 2016.....	40
A. Identitas Buku.....	40
B. Latar Belakang dan Tujuan Penulisan Buku .....	41
C. Sistematika Buku.....	41
D. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.....	44
E. Konten Materi.....	51
F. Kelebihan dan Kekurangan .....	56
BAB III : ANALISIS TENTANG NILAI-NILAI WAWASAN KEBANGSAAN .....	59
A. Nilai Pancasila .....	64
B. Nilai Dasar Wawasan Kebangsaan.....	83
C. Asas-Asas Kebangsaan.....	102
BAB IV : PENUTUP.....	136
A. Kesimpulan.....	136
B. Saran .....	137
C. Kata Penutup .....	138
DAFTAR PUSTAKA .....	139
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	143

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	T	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Za'	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Er
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	.	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

ا = ā

إى = ī

أو = ū

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Buku Pendidikan Agama Islam SMP/MTs Kelas VII
- Lampiran II : Fotokopi Bukti Seminar Proposal
- Lampiran III : Fotokopi Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran IV : Fotokopi Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran V : Fotokopi Sertifikat SOSPEM
- Lampiran VI : Fotokopi Sertifikat Magang II
- Lampiran VII : Fotokopi Sertifikat Magang III
- Lampiran VIII : Fotokopi Sertifikat KKN
- Lampiran IX : Fotokopi Sertifikat TOAFL
- Lampiran X : Fotokopi Sertifikat TOEFL
- Lampiran XI : Fotokopi Sertifikat ICT
- Lampiran XII : Daftar Riwayat Hidup Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara multikultural. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, multikultural artinya gejala pada seseorang atau suatu masyarakat yang ditandai oleh kebiasaan menggunakan lebih dari satu kebudayaan.<sup>2</sup> Dengan jumlah penduduk terbanyak keempat di dunia, yaitu sekitar 253,60 juta jiwa, setelah China dengan populasi mencapai 1,355 miliar jiwa, India dengan jumlah penduduk sekitar 1,236 miliar jiwa, dan Amerika Serikat yang berpenduduk sekitar 318,892 juta jiwa<sup>3</sup>, penduduk di Indonesia memiliki keragaman yang sangat kompleks. Suku, bahasa, dan agama warga negara Indonesia bisa berbeda satu sama lain dengan wilayah yang juga berlainan.

Apabila masing-masing elemen bangsa lebih mementingkan kepentingan pribadi dibanding golongan, tentu akan timbul pertikaian. Oleh karena itu diperlukan suatu rasa persatuan untuk mengikat bangsa menjadi satu Indonesia di tengah jutaan perbedaan yang meliputi bangsa Indonesia. Wawasan kebangsaan, dengan disertai komitmen untuk mengusung dan menjamin kedaulatan rakyat di depan negara dianggap menjadi solusi yang tepat. Sehingga seluruh warga negara Indonesia, tanpa memandang suku, agama, kelompok kepentingan, maupun daerah, bertanggung jawab terhadap

---

<sup>2</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia Luar Jaringan.*

<sup>3</sup> Dru/Hen, "Negara dengan Penduduk Terbanyak di Dunia, RI Masuk 4 Besar", *m.detik.com* dalam *Google.com*, 06 Maret 2014.

keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Konsep wawasan kebangsaan Indonesia tercetus saat diikrarkan Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928 sebagai tekad perjuangan yang merupakan kesepakatan nasional tentang eksistensi bangsa Indonesia, yaitu: satu nusa, satu bangsa, dan menjunjung bahasa persatuan bahasa Indonesia. Wawasan seperti itu disebut wawasan kebangsaan Indonesia yang mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa, dengan tidak membedakan asal suku, keturunan, agama, ataupun perbedaan warna kulit.<sup>4</sup> Karena bentuk negara Indonesia adalah negara kesatuan, sehingga tidak dibenarkan ada daerah yang berbentuk negara. Negara kesatuan Indonesia didirikan dari perasaan bersatu seluruh masyarakat dan daerah yang berada di seluruh wilayah nusantara.<sup>5</sup>

Namun sayangnya, masih banyak konflik yang terjadi di Indonesia yang disebabkan oleh isu agama. Seperti kasus pembakaran masjid di Tolikara<sup>6</sup>, kemudian disusul dengan aksi pembakaran Vihara di Tanjungbalai, Sumatera Utara<sup>7</sup>, memperlihatkan kurangnya wawasan kebangsaan bangsa Indonesia, sehingga lebih mementingkan kepentingan pribadi dibanding kepentingan negara dan mengesampingkan musyawarah.

Ditambah kasus Ahok atau Basuki Tjahaja Purnama yang telah ditetapkan sebagai terdakwa penistaan agama namun masih berstatus

---

<sup>4</sup> Idup Suhady dan A.M. Sinaga, *Wawasan Kebangsaan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (Modul Diklat Prajabatan Golongan I dan II (Edisi Revisi II))*, (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara, cet ke-2, 2009), hal. 21.

<sup>5</sup> Suparlan Al-Hakim, dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan dalam Konteks Indonesia*, (Malang: Madani, 2014), hal. 219.

<sup>6</sup> Ilham, "Ini Kronologi Pembakaran Masjid di Tolikara", *m.republika.co.id*, dalam *Google.com*, 17 Juli 2015.

<sup>7</sup> Array A Argus, "Kronologis Pembakaran Lima Tempat Ibadah di Tanjung Balai", *m.tribunnews.com*, dalam *Google.com*, 30 Juli 2016.

gubernur aktif sehingga menimbulkan pro dan kontra.<sup>8</sup> Menurut salah satu media asing, kasus tersebut dapat menjadi ujian bagi pluralitas bangsa Indonesia. Hal tersebut dikarenakan menyangkut isu agama.<sup>9</sup> Kasus-kasus tersebut membuat kebhinekaan Indonesia yang telah terbentuk sejak masa kerajaan Majapahit seolah-olah semakin luntur.

Selain itu, kasus penghinaan terhadap lambang negara Garuda Pancasila<sup>10</sup> dan penghinaan terhadap pahlawan revolusi<sup>11</sup> yang dilakukan oleh segelintir pemuda di Indonesia turut mencerminkan kurangnya wawasan kebangsaan.

Belum lagi berbagai kasus kekerasan, tawuran antar pelajar, serta korupsi yang sudah teramat sering diberitakan, sehingga membuat masyarakat menganggap itu sebagai hal yang biasa. Faktor internal dari banyaknya tindakan kriminal yang cenderung radikal antara lain karena kondisi heterogenitas etnis, agama, kultur, dan kesenjangan ekonomi serta sosial. Kebebasan berpolitik dan berdemokrasi justru membawa ancaman yang tidak terlihat karena membawa ideologi-ideologi baru, termasuk ideologi yang radikal.<sup>12</sup> Padahal apabila seluruh warga negara memiliki wawasan kebangsaan yang baik, tentu konflik-konflik semacam itu tidak terjadi. Dengan wawasan kebangsaan, seluruh bangsa Indonesia akan

---

<sup>8</sup> “Pro Kontra Status Ahok Setelah Aktif Menjabat Kembali Sebagai Gubernur DKI Jakarta”, *m.tribunnews.com*, dalam *Google.com*, 14 Februari 2017.

<sup>9</sup> Joe Cochrane, “Islamists March in Jakarta, Demanding Christian Governor be Jailed”, *mobile.nytimes.com* dalam *Google.com*, 4 Desember 2016.

<sup>10</sup> Yan Muhandiansyah, “Tendang Lambang Garuda Pancasila, Pemuda di Tobasa Ditangkap Polisi”, *m.merdeka.com* dalam *Google.com*, 14 April 2016.

<sup>11</sup> Ana, “Sekelompok Remaja “Lecehkan” Pancasila dan Pahlawan Revolusi”, *news.merahputih.com*, dalam *Google.com*, 07 Mei 2016.

<sup>12</sup> Muhammad A.S. Hikam, *Peran Masyarakat Sipil Indonesia Membendung Radikalisme*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2016), hal. 31.

menjaga kedamaian serta keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan meminimalisir bahkan meniadakan konflik yang disebabkan oleh perbedaan suku, agama, kelompok kepentingan, maupun daerah.

Konsep wawasan kebangsaan merupakan unsur penting dalam membangun persepsi yang benar tentang kehidupan bermasyarakat dalam pluralitas Negara Kesatuan Republik Indonesia. Semua itu diabdikan demi mencapai kehidupan yang lebih merdeka, berdaulat, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.<sup>13</sup>

Wawasan kebangsaan bertujuan untuk menumbuhkan perasaan cinta pada bangsa dan negara demi terwujudnya cita-cita nasional. Setiap warga negara dituntut untuk bersedia membela bangsa dan negara dalam semua aspek kehidupan dengan memberi yang terbaik demi kejayaan bangsa dan negara. Selain itu warga negara juga dituntut untuk mendahulukan kepentingan bangsa daripada kepentingan pribadi atau golongan. Meskipun begitu, bukan berarti kepentingan pribadi atau golongan menjadi hilang sama sekali. Kepentingan pribadi atau golongan tersebut tetap mendapat tempat selama tidak bertentangan dengan kepentingan bangsa.<sup>14</sup>

Agama Islam merupakan agama yang sempurna. Hal ini dimaksudkan di dalam Agama Islam tidak hanya mengajarkan hubungan manusia dengan

---

<sup>13</sup> Gunawan Sumodiningrat dan Ary Ginanjar Agustian, *Mencintai Bangsa dan Negara; Pegangan dalam Hidup Berbangsa dan Bernegara di Indonesia*, (Bogor: Penerbit Buku Ilmiah Populer, 2008), hal. 3.

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal. 20-21.

Tuhannya saja, melainkan mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam hal kehidupan bernegara.<sup>15</sup>

Sebagaimana sabda Rasulullah Saw. sebagai berikut:

حُبُّ الْوَطَنِ مِنَ الْإِيمَانِ

“Mencintai tanah air sebagian dari iman.”<sup>16</sup>

Meskipun hadis ini tergolong hadis maudhu’, tetapi sekiranya tetap ada pelajaran yang bisa dipetik dari hadis tersebut. Terutama jika dikaitkan dengan kecintaan Nabi Muhammad Saw. kepada Madinah yang menunjukkan bahwa mencintai tanah air itu dianjurkan. Sebagaimana Hadis Rasulullah Saw. sebagai berikut:

حَدِيثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اللَّهُمَّ حَبِّبْ لَنَا الْمَدِينَةَ كَمَا حَبَبْتَ لَنَا مَكَّةَ أَوْ أَشَدَّ وَأَنْفِلْ حُمَّا هَا إِلَى الْجُحْفَةِ اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي مَدَّنَا وَصَاعِنَا

“Hadist Aisyah Radhiyallahu anha, ia berkata, Nabi Shallallahu alaihi wa sallam berdoa “Ya Allah, tolong buat kami selalu mencintai Madinah sebagaimana Engkau telah membuat kami selalu mencintai Makkah, bahkan lebih besar lagi. Tolong pindahkan wabah demamnya ke Juhfah. Ya Allah, tolong berkahilah untuk kami makanan kami yang biasa ditakar dengan mud dan sha” (H.R. Bukhari)<sup>17</sup>

Melalui hadis tersebut, dapat disimpulkan bahwa Rasulullah Saw. mencintai Makkah dan mencintai Madinah, bahkan memohon kepada Allah Swt. agar ditambahkan kecintaannya kepada Madinah.

<sup>15</sup> Muhammad Azhar, *Filsafat Politik: Perbandingan antara Islam dan Barat*, (Jakarta:Raja Grafindo, 1996), hal. 14.

<sup>16</sup> Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Silsilah Hadits Dhaif dan Maudhu’*, terj. A. M. Basalmah, (Jakarta: Gema Insani, cet. ke-8, 2013), hal. 56.

<sup>17</sup> Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Lu’lu wa Al-Marjan: Terjemah Lengkap Kumpulan Hadist Bukhari Muslim (Muttafaq Alaih)*, terj. Abdul Rasyad Shiddiq, (Jakarta: Akbarmedia, 2013), hal. 358.

Selain itu, Rasulullah Saw. telah mengajarkan umat Islam untuk bersatu menjaga tanah air tanpa memandang suku dan agama. Yaitu ketika Rasulullah memimpin Madinah dan semua kelompok di kota tersebut, baik kaum *anshar* maupun kaum *muhajirin*, baik yang beragama Islam, Yahudi, Nasrani, maupun penyembah berhala, disatukan dengan sentimen kepemilikan bersama atas kota yang mereka tempati dan bagaimana mempertahankan Madinah dari segala ancaman yang datang dari luar.<sup>18</sup>

Di samping itu, Nabi Ibrahim pun pernah berdoa untuk kemakmuran negerinya yang diabadikan dalam al-Quran surah al-Baqarah; 126:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا...

Artinya: “Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: “Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa...”<sup>19</sup>

Berangkat dari kenyataan tersebut, dianggap perlu mengajarkan wawasan kebangsaan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Wawasan kebangsaan merupakan hal yang penting untuk menumbuhkan rasa persatuan dan perasaan cinta tanah air sehingga membuat masyarakat lebih melindungi dan peduli terhadap keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Namun dalam perkembangannya, khususnya di Indonesia, jarang kita dapatkan wawasan kebangsaan, baik secara formal maupun nonformal.

Salah satu sumber atau media pembelajaran wawasan kebangsaan bagi peserta didik adalah buku ajar untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>18</sup> Yasri Marzuki, “Konstruksi Sosial Kiai ...”, hal. 174.

<sup>19</sup> Tohari, (ed.), *Syaamil al-Quran Edisi Usul Fiqih dan terjemahnya*, (Bandung: Syamiil Quran), 2011.hal. 19.

Buku ajar merupakan hasil tulisan seorang pengarang atau tim pengarang berdasarkan kurikulum yang berlaku.<sup>20</sup>

Pada umumnya, di Indonesia, buku pelajaran menjadi media instruksional yang berperan sentral dan dominan dalam sistem pendidikan. Karena buku pelajaran merupakan alat penting untuk menyampaikan kurikulum.<sup>21</sup> Melalui buku pelajaran, siswa dapat mengetahui berbagai materi yang tidak diajarkan oleh guru.

Buku pelajaran yang diteliti oleh peneliti berjudul “*Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016*”. Buku tersebut dikarang oleh Muhammad Ahsan, Sumiyati, dan Mustahdi dan merupakan cetakan ke-3 dengan revisi pada tahun 2016. Buku ini menjadi berbeda dengan buku lainnya karena telah mengacu pada kurikulum 2013 yang telah direvisi, sehingga meminimalisir kesalahan terutama dalam segi teknis dan sangat mengutamakan aspek sikap. Penekanan tersebut dapat dilihat melalui tema “Renungkanlah” dan “Cermatilah” yang diletakkan pada setiap bab. Oleh karena itu, secara keseluruhan isi buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini sangat menarik untuk diteliti.

Kemudian, pada dasarnya mempelajari Agama Islam tidak cukup hanya dengan mengandalkan pengetahuan saja, tetapi juga harus disertai dengan perilaku yang mengamalkan ajaran tersebut. Sehingga umat Islam benar-benar menjadi *rahmatan lil alamin*.

---

<sup>20</sup> S. Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal. 102.

<sup>21</sup> Dedi Supriadi, *Anatomi Buku Sekolah di Indonesia*, (Yogyakarta: Adicita, 2001), hal. 46.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka fokus masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai wawasan kebangsaan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa Saja Nilai-Nilai Wawasan Kebangsaan pada Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016?
2. Bagaimana Kelebihan dan Kekurangan Nilai-Nilai Wawasan Kebangsaan dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk Mengetahui Nilai-Nilai Wawasan Kebangsaan pada Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016.
- b. Untuk Mengetahui Kelebihan dan Kekurangan Nilai-Nilai Wawasan Kebangsaan dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Kegunaan Teoritis
  - 1) Dapat menambah wawasan keilmuan terutama dalam memahami konsep nilai wawasan kebangsaan yang ada di dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

2) Dapat menambah wawasan keilmuan mengenai pengembangan materi PAI dengan mengacu kepada praktik wawasan kebangsaan yang ada di buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

b. Kegunaan Praktis

1) Memberikan kontribusi pemikiran sekaligus sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan dan melengkapi gagasan mengenai wawasan kebangsaan.

2) Sebagai salah satu rujukan dari berbagai pihak untuk memberikan dan mengembangkan pentingnya wawasan kebangsaan mulai sekarang.

**D. Kajian Pustaka**

Salah satu fungsi kajian pustaka adalah untuk memberikan perbedaan antara satu penelitian dengan penelitian yang lainnya, sehingga orisinalitas penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan terhindar dari unsur duplikatif.

Untuk mendukung penyusunan skripsi ini, maka peneliti berusaha melakukan penelitian terlebih dahulu terhadap pustaka yang ada. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini, akan tetapi berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Di antara kajian pustakanya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Min Zaidah, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2015 berupa skripsi dengan judul *Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku "Umar Bin al-Khathab the Conqueror"* dan

*Relevansinya terhadap Pembentukan Akhlak Kebangsaan Siswa.* Latar belakang penelitian ini adalah penurunan moral bangsa Indonesia. Sedangkan hasil dari penelitian ini adalah terdapat nilai pendidikan akhlak dalam buku “Umar Bin al-Khathab the Conqueror” dan terdapat relevansinya dengan pembentukan akhlak kebangsaan siswa ditinjau dari segi tujuan pembentukan akhlak kebangsaan, ideologi akhlak kebangsaan, sosialisasi akhlak kebangsaan, dan kriteria akhlak kebangsaan.<sup>22</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yatdi, mahasiswa Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 berupa skripsi dengan judul *Konsep Pendidikan Berwawasan Kebangsaan (Studi Komparasi Pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Muhammad ‘Athiyah al-Abrasyi)*. Secara umum penelitian ini berisi tentang perbandingan antara konsep pendidikan berwawasan kebangsaan dari Ki Hajar Dewantara dan Muhammad ‘Athiyah al-Abrasyi. Kedua tokoh tersebut memiliki persamaan dalam menjunjung pendidikan berwawasan kebangsaan dan tujuan konseptual. Sedangkan untuk perbedaan pemikiran dari Ki Hajar Dewantara dengan Muhammad ‘Athiyah al-Abrasyi adalah Ki Hajar Dewantara mengonsepsikan asas pendidikan dengan lebih menekankan pada nilai kebudayaan, sedangkan

---

<sup>22</sup> Min Zaidah, “Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku “Umar bin al-Khathab the Conqueror” dan Relevansinya terhadap Pembentukan Akhlak Kebangsaan Siswa, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Muhammad ‘Athiyah al-Abrasyi memberi penekanan pada jiwa pendidikan Islam.<sup>23</sup>

3. Skripsi oleh Fatkhurrohim, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015 dengan judul *Implementasi Pembelajaran Ke-NU-an untuk Menumbuhkan Rasa Kebangsaan Siswa di MA al-Ma’had an-Nur Ngrukem Sewon Bantul*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan di MA al-Ma’had an-Nur Ngrukem Sewon Bantul. Secara umum skripsi ini berisi tentang rasa kebangsaan yang ditumbuhkan melalui pembelajaran ke-NU-an yang menjadi mulok wajib di MA al-Ma’had an-Nur Ngrukem Sewon Bantul.<sup>24</sup>

Dari penelitian-penelitian yang telah dijabarkan di atas, terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam hal subjek penelitian, yaitu wawasan kebangsaan, namun tidak ada satupun penelitian tersebut yang mengambil objek buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016. Posisi penelitian yang dilakukan adalah sebagai lanjutan dan berfungsi untuk melengkapi penelitian-penelitian yang sudah ada tersebut.

---

<sup>23</sup> Yatdi, “Konsep Pendidikan Berwawasan Kebangsaan (Studi Komparasi Pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Muhammad ‘Athiyah al-Abrasyi)”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

<sup>24</sup> Fatkhurrohim, “Implementasi Pembelajaran Ke-NU-an untuk Menumbuhkan Rasa Kebangsaan Siswa di MA al-Ma’had an-Nur Ngrukem Sewon Bantul”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

## E. Landasan Teori

### 1. Nilai

Nilai atau *value* (bahasa Inggris) adalah kemampuan yang dipercayai melekat pada suatu benda untuk memuaskan manusia. Dengan kata lain, nilai merupakan kualitas yang melekat pada suatu objek, bukan objek itu sendiri.<sup>25</sup> Nilai juga dapat diartikan sebagai konsep yang abstrak di dalam diri manusia mengenai hal-hal yang dianggap baik, benar, dan buruk. Nilai mengarah pada perilaku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>26</sup>

Masyarakat merupakan wadah timbulnya nilai, karena nilai tidak akan muncul dengan sendirinya melainkan disebabkan oleh bahasa yang dimiliki dan digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dikatakan memiliki nilai apabila berguna, benar (logis), bermoral, etis, dan ada nilai religius.<sup>27</sup>

Menurut Nur Syam, pendidikan secara praktis tidak dapat terlepas dengan nilai-nilai, terutama yang meliputi kualitas kecerdasan, nilai ilmiah, nilai moral, dan nilai agama yang kesemuanya merupakan tujuan pendidikan, yakni membina kepribadian yang ideal.<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup> Kaelan, *Pendidikan Pancasila*, (Yogyakarta: Paradigma, cet. ke-9, 2010), hal. 87.

<sup>26</sup> Muhaimin dan Abdul Mujid, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigeda, 1993), hal. 110.

<sup>27</sup> Jalaluddin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat, dan Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 181.

<sup>28</sup> Nur Syam dalam Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 7.

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan kualitas yang melekat pada suatu benda yang mengarah pada perilaku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari, yang diciptakan sendiri oleh masyarakat.

## 2. Wawasan Kebangsaan

### a. Pengertian Wawasan Kebangsaan

Istilah wawasan kebangsaan terdiri dari dua kata yaitu “wawasan” dan “kebangsaan”. Istilah wawasan berasal dari kata wawas, yang berarti meneliti, meninjau, memandang, mengamati. Sedangkan wawasan adalah hasil mewawas, tinjauan, pandangan, konsepsi cara pandang.<sup>29</sup>

Selanjutnya istilah kebangsaan berasal dari kata bangsa yang berarti kelompok masyarakat yang bersamaan asal keturunan, adat, bahasa, dan sejarahnya, serta berpemerintahan sendiri. Dan kebangsaan adalah ciri-ciri yang menandai suatu bangsa, kesadaran diri sebagai warga dari suatu negara.<sup>30</sup> Sedangkan menurut H. Matori Abdul Djalil, bangsa adalah kesatuan solidaritas masyarakat yang terbangun oleh perasaan kebersamaan akibat kesediaan saling berkorban dalam jangka waktu panjang dan kesediaan untuk melanjutkan masa kini dan masa yang akan datang dengan berlandaskan kebersamaan untuk mewujudkan cita-cita bersama.<sup>31</sup>

Jadi, wawasan kebangsaan adalah sudut pandang atau cara

---

<sup>29</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia Luar Jaringan (Luring)*.

<sup>30</sup> *Ibid.*,

<sup>31</sup> Matori Abdul Djalil, “Menemukan Kembali Kebangsaan Indonesia”, dalam Fachri Ali, dkk, *Reorientasi Wawasan Kebangsaan di Era Demokrasi*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2003), hal. vii.

memandang yang mengandung kemampuan seseorang atau sekelompok orang untuk memahami keberadaan jati dirinya sebagai satu bangsa dan memandang dirinya serta bertingkah laku sesuai falsafah hidup bangsanya.<sup>32</sup>

Dalam wawasan kebangsaan, masyarakat dapat memahami bagaimana mendayagunakan kondisi geografis, sejarah, sosiobudaya, ekonomi, politik, dan pertahanan keamanan negaranya dalam menggapai cita-cita dan menjamin kepentingan nasionalnya. Dalam wawasan kebangsaan terkandung komitmen dan semangat persatuan untuk menjamin keberadaan dan peningkatan kualitas kehidupan bangsanya. Wawasan kebangsaan juga menentukan bagaimana bangsa itu menempatkan diri dalam tata hubungan dengan bangsanya maupun dalam skala internasional.<sup>33</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa wawasan kebangsaan adalah konsepsi cara pandang kelompok masyarakat terhadap keberadaan jati dirinya sebagai bangsa dan mampu mendayagunakan kondisi geografis, sejarah, sosiobudaya, ekonomi, politik, dan pertahanan keamanan negaranya untuk menjamin kepentingan bangsa.

---

<sup>32</sup> Idup Suhady dan A.M. Sinaga, *Wawasan Kebangsaan dalam...*, hal. 20.

<sup>33</sup> *Ibid.*, hal. 20-21.

b. Landasan Wawasan Kebangsaan

Wawasan kebangsaan pada hakikatnya dilandasi oleh Pancasila sebagai falsafah dan pandangan hidup bangsa Indonesia.<sup>34</sup> Nilai-nilai Pancasila sendiri pada dasarnya telah hidup dan dihayati oleh bangsa Indonesia jauh sebelum merdeka. Para leluhur telah menyadari bahwa hidup manusia tidak terlepas dari trirelasi yaitu hubungan dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam. Kesadaran itulah yang menumbuhkan sikap hidup rukun dan damai serta saling menghormati sesama ciptaan Tuhan. Kemudian kekayaan nilai luhur tersebut dirumuskan dalam Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara Republik Indonesia.<sup>35</sup>

Sedangkan jika dilihat dari sisi aksiologi, Pancasila sebagai pandangan hidup dan dasar negara memiliki nilai-nilai. Aksiologi sendiri merupakan bidang filsafat yang menyelidiki nilai-nilai (value). Masyarakatlah yang menjadi wadah timbulnya nilai, karena nilai tidak akan muncul dengan sendirinya melainkan disebabkan oleh bahasa yang dimiliki dan digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dikatakan memiliki nilai apabila berguna, benar (logis), bermoral, etis, dan ada nilai religius. Nilai-nilai yang dimiliki Pancasila adalah nilai Ketuhanan, nilai Kemanusiaan, nilai Persatuan, nilai Kerakyatan, dan nilai Keadilan.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, hal. 28

<sup>35</sup> Gunawan Sumodiningrat dan Ary Ginanjar Agustian, *Mencintai Bangsa dan Negara...* hal. 12.

<sup>36</sup> Jalaluddin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan: Manusia...*, hal. 181.

Melalui sila “Ketuhanan yang Maha Esa” bangsa Indonesia mengungkapkan pengakuan, kepercayaan, dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Setiap warga negara berhak memeluk agama dan menjalankan ibadah sesuai kepercayaan masing-masing. Dalam kehidupan sehari-hari antar umat beragama hidup rukun dan saling membantu dengan tidak memaksakan agama dan kepercayaannya kepada pihak lain.<sup>37</sup>

Butir-butir sila “Ketuhanan Yang Maha Esa” adalah sebagai berikut:

- 1) Bangsa Indonesia menyatakan kepercayaannya dan ketaqwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Manusia Indonesia percaya dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.
- 3) Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama antara pemeluk agama dengan penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 4) Membina kerukunan hidup di antara sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 5) Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa.

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hal. 13.

- 6) Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa.
- 7) Mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing masing
- 8) Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepada orang lain.<sup>38</sup>

Melalui sila “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab” bangsa Indonesia mengakui dan memberikan kebebasan yang sama kepada setiap warganya untuk memperjuangkan hak-hak asasinya dengan tidak melanggar hak asasi orang lain. Sehingga tidak terjadi penindasan atas nama HAM, tetapi sebaliknya tercipta kehidupan yang penuh toleransi, keadilan, dan beradab.<sup>39</sup>

Butir-butir sila “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab” adalah sebagai berikut:

- 1) Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan kewajiban asasi setiap manusia, tanpa membeda-bedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya.

---

<sup>38</sup> Butir-Butir Pancasila, *BPHN.go.id* dalam *Google.com*, diunduh tanggal 17-01-2017.

<sup>39</sup> Jalaluddin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan: Manusia...* hal. 13

- 3) Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia.
- 4) Mengembangkan sikap saling tenggang rasa dan tepa selira.
- 5) Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain.
- 6) Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.
- 7) Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan.
- 8) Berani membela kebenaran dan keadilan.
- 9) Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia.
- 10) Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain.<sup>40</sup>

Melalui sila “Persatuan Indonesia” dinyatakan bahwa kepentingan bangsa dan negara lebih utama daripada kepentingan perorangan, kelompok atau golongan. Namun demikian bukan berarti kepentingan pribadi tersebut dimatikan atau ditiadakan sama sekali. Semua kepentingan masyarakat mendapat tempat sejauh masih dalam kerangka persatuan dan kesatuan bangsa.<sup>41</sup>

Butir-butir sila “Persatuan Indonesia” adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.
- 2) Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan.

---

<sup>40</sup> Butir-Butir Pancasila, *BPHN.go.id* dalam *Google.com*, diunduh tanggal 17-01-2017.

<sup>41</sup> Jalaluddin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan: Manusia...* hal. 13

- 3) Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa.
- 4) Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia.
- 5) Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.
- 6) Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhinneka Tunggal Ika.
- 7) Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa.<sup>42</sup>

Melalui sila “Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan”, bangsa Indonesia mengedepankan musyawarah untuk mencapai mufakat dalam pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan bersama. Dalam musyawarah tersebut, tetap menghargai perbedaan pendapat. Namun setelah ditemukan keputusan akhir, seluruh pihak baik yang sependapat maupun tidak tetap bertanggung jawab dalam melaksanakan keputusan tersebut.<sup>43</sup>

Butir-butir sila “Kerakyatan yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan” adalah:

- 1) Sebagai warga negara dan warga masyarakat, setiap manusia Indonesia mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama.
- 2) Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain.

---

<sup>42</sup> Butir-Butir Pancasila, *BPHN.go.id* dalam *Google.com*, diunduh tanggal 17-01-2017.

<sup>43</sup> Jalaluddin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan: Manusia...* hal. 14.

- 3) Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama.
- 4) Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan.
- 5) Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah.
- 6) Dengan i'tikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah.
- 7) Di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.
- 8) Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur.
- 9) Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, nilai-nilai kebenaran dan keadilan mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama.
- 10) Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan pemusyawaratan.<sup>44</sup>

Melalui sila “Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia”, bangsa Indonesia menjamin warganya untuk mencapai kesejahteraan

---

<sup>44</sup> Butir-Butir Pancasila, *BPHN.go.id* dalam *Google.com*, diunduh tanggal 17-01-2017.

yang setinggi-tingginya sesuai dengan apa yang telah diusahakan dengan tidak melanggar nilai keadilan.<sup>45</sup>

Butir-butir sila “Keadilan Indonesia” adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan.
- 2) Mengembangkan sikap adil terhadap sesama.
- 3) Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.
- 4) Menghormati hak orang lain.
- 5) Suka memberi pertolongan kepada orang lain agar dapat berdiri sendiri.
- 6) Tidak menggunakan hak milik untuk usaha-usaha yang bersifat pemerasan terhadap orang lain
- 7) Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemborosan dan gaya hidup mewah.
- 8) Tidak menggunakan hak milik untuk bertentangan dengan atau merugikan kepentingan umum.
- 9) Suka bekerja keras.
- 10) Suka menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan bersama.
- 11) Suka melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Jalaluddin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan: Manusia,...* hal. 14.

<sup>46</sup> Butir-Butir Pancasila, *BPHN.go.id* dalam *Google.com*, diunduh tanggal 17-01-2017.

Dengan memiliki pemahaman wawasan kebangsaan yang berlandaskan Pancasila, diharapkan peserta didik mampu mewujudkan nilai-nilai Pancasila tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga tujuan bangsa Indonesia sebagaimana yang telah dirumuskan oleh para leluhur bangsa akan tercapai.

c. Nilai Dasar Wawasan Kebangsaan Indonesia

Nilai wawasan kebangsaan yang terwujud dalam persatuan dan kesatuan bangsa memiliki enam dimensi manusia yang bersifat mendasar dan fundamental, yaitu:

1) Penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Wawasan kebangsaan membentuk manusia Indonesia sebagai subyek dan obyek usaha pembangunan nasional menuju masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila, terutama sila pertama. Dengan demikian wahana kehidupan religius diwujudkan dengan memeluk agama dan menganut Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

2) Tekad bersama untuk berkehidupan kebangsaan yang bebas, merdeka, dan bersatu. Hal ini berarti dalam persatuan dan kesatuan bangsa masing-masing pribadi harus dihormati. Bahkan lebih dari itu, wawasan kebangsaan menegaskan bahwa manusia seutuhnya adalah pribadi, subyek dari semua usaha pembangunan bangsa. Semua usaha pembangunan dalam segala bidang

bertujuan agar masing-masing pribadi dapat menjalankan hidup secara bertanggungjawab demi persatuan dan kesatuan bangsa.

- 3) Cinta akan tanah air dan bangsa. Hal ini merupakan penegasan dari nilai sosial dasar. Wawasan kebangsaan menempati penghargaan tinggi akan kebersamaan yang luas, yang melindungi dan menyediakan tempat untuk perkembangan pribadi setiap warga. Tetapi sekaligus mengungkapkan hormat terhadap solidaritas manusia yang mengakui setiap hak dan kewajiban asasi sesamanya, tanpa membedakan suku, keturunan, agama, dan sebagainya.
- 4) Demokrasi atau kedaulatan rakyat. Kebangsaan selalu berkaitan dengan demokrasi, karena tanpa demokrasi kebangsaan akan merosot menjadi Faziisme atau Naziisme, yang bukan saja berbahaya bagi kaum minoritas dalam bangsa yang bersangkutan tetapi juga bagi bangsa lain.
- 5) Kesetiakawanan sosial. Kesetiakawanan sosial sebagai nilai merupakan rumusan lain dari keadilan sosial bagi seluruh rakyat. Kesejahteraan umum atau kesejahteraan sosial mencakup keseluruhan lembaga dan usaha dalam hidup sosial, yang membangun dan memungkinkan masing-masing pribadi, keluarga dan kelompok sosial lain untuk mencapai kesempurnaan mereka secara lebih penuh dan mudah.

6) Masyarakat adil dan makmur. Kebangsaan dan demokrasi bukanlah suatu tujuan, melainkan berupa sarana untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur. Salah satu ciri negara demokrasi adalah toleransi yang nampak dalam kerukunan hidup beragama.<sup>47</sup>

Nilai-nilai dasar wawasan kebangsaan tersebut yang diharapkan dapat terwujud dan dimiliki oleh seluruh masyarakat, sehingga tercipta bangsa Indonesia yang aman, damai, dan tidak terpecah belah.

d. Asas Wawasan Kebangsaan

Asas wawasan kebangsaan adalah ketentuan-ketentuan dasar mengenai kesepakatan bersama yang harus ditaati oleh seluruh komponen bangsa. Asas-asas tersebut adalah:

- 1) Asas kepentingan bersama. Melalui asas ini akan terwujud kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia. Selain itu kepentingan bersama juga dimaksudkan bahwa bangsa Indonesia juga mempunyai kepentingan untuk mempertahankan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dari segala ancaman yang berasal dari dalam maupun luar negeri.
- 2) Asas keadilan. Keadilan berarti mendapatkan hak sesuai dengan kewajiban yang telah diselesaikan. Demi terwujudnya keadilan, maka hukum harus ditegakkan dengan benar.

---

<sup>47</sup>Idup Suhady dan A.M. Sinaga, *Wawasan Kebangsaan dalam...*, hal. 25-26.

- 3) Asas kesetiaan. Bangsa Indonesia harus setia pada nilai-nilai perjuangan bangsa, seperti Sumpah Pemuda dan Proklamasi Kemerdekaan. Hal tersebut sangat penting dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa karena merupakan tonggak utama terciptanya persatuan dan kesatuan dalam kebhinekaan. Apabila kesetiaan terhadap kesepakatan ini goyah, maka dapat mengakibatkan hancurnya persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.
  - 4) Asas kejujuran. Asas ini menuntut seluruh bangsa Indonesia untuk menyampaikan realitas yang sebenarnya tanpa menutupi apa pun demi kepentingan pribadi.
  - 5) Asas solidaritas. Rasa solidaritas akan muncul jika seseorang memiliki kepekaan dan keterbukaan hati untuk berbagi dan setia kawan terhadap pihak lain.
  - 6) Asas kerja sama. Kerja sama sangat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Baik kerja sama di tingkat lembaga-lembaga negara maupun di tingkat masyarakat.<sup>48</sup>
- Apabila asas-asas di atas telah ditaati oleh seluruh elemen bangsa, tentu permasalahan di dalam negeri seperti tindakan diskriminasi dan kurangnya toleransi dapat teratasi.

---

<sup>48</sup> Gunawan Sumodiningrat dan Ary Ginanjar Agustian, *Mencintai Bangsa dan Negara...*, hal. 17-19.

e. Makna Wawasan Kebangsaan Indonesia

Pada abad ke-7 hingga abad ke-16 Indonesia berada dalam periode Kerajaan Nusantara. Pada masa itu terdapat dua kerajaan besar, yaitu Kerajaan Sriwijaya yang berdiri pada abad ke-7 hingga abad 12, dan Kerajaan Majapahit pada abad 13 sampai dengan abad 16. Pada zaman Kerajaan Majapahit dikenal istilah *bhinneka tunggal ika/tan hana dharma mangrua* yang artinya walaupun berbeda satu jua adanya, sebab tidak ada agama yang mempunyai tujuan berbeda. Kemudian kedatangan penjajah yang menggunakan politik *divide et impera* (pecah belah dan kuasai) membuat perlawanan bangsa Indonesia mengalami kekalahan. Dalam perkembangan berikutnya, muncul kesadaran bahwa perjuangan yang berlandaskan persatuan dan kesatuan dari seluruh bangsa Indonesia akan memberi kekuatan yang nyata.<sup>49</sup>

Kemudian muncul kesadaran bahwa perjuangan yang berlandaskan persatuan dan kesatuan dari seluruh bangsa Indonesia akan memberi kekuatan yang nyata. Pergerakan Budi Oetomo, yang berdiri pada 20 Mei 1908 merupakan tonggak awal perjuangan yang bersifat nasional dan menandai kebangkitan nasional untuk menentang penjajahan secara terorganisasi dan terbuka untuk semua golongan bangsa Indonesia. Selain itu, bangkit pula gerakan di bidang politik, ekonomi atau perdagangan, pendidikan, kesenian, pers, dan

---

<sup>49</sup> *Ibid.*, hal. 22-23.

kewanitaan. Timbul pula gagasan sikap dan tekad yang bersumber dari nilai-nilai budaya bangsa serta disemangati oleh cita-cita moral rakyat yang luhur. Sikap dan tekad itu merupakan perwujudan dari suatu wawasan kebangsaan.<sup>50</sup>

Kebangsaan Indonesia terbentuk melalui sebuah proses kegiatan gabungan dari perasaan yang sama akibat kesewenang-wenangan dan penjajahan serta tumbuhnya kesadaran nasional untuk pembentukan sebuah bangsa yang bebas dan merdeka. Sehingga kesadaran kebangsaan yang muncul bukan didasarkan karena alasan atau sentimen pribadi melainkan disebabkan oleh persamaan nasib untuk menjadi bangsa yang besar, kuat, dan terhormat.<sup>51</sup>

Wawasan kebangsaan Indonesia mengamanatkan kepada segenap bangsa agar meletakkan persatuan, kesatuan, kepentingan, keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau golongan. Persatuan yang dijunjung tidak boleh meninggalkan keanekaan dan kemajemukan. Begitu pula sebaliknya, keberagaman itu tidak boleh menjadi pemecah belah bangsa.<sup>52</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa wawasan kebangsaan Indonesia bermakna kesadaran untuk senantiasa bersatu dalam mempertahankan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

---

<sup>50</sup> *Ibid.*, hal. 23-24.

<sup>51</sup> Matori Abdul Djali, "Menemukan Kembali Kebangsaan...", hal. vii.

<sup>52</sup> Idup Suhady dan A.M. Sinaga, *Wawasan Kebangsaan dalam...*, hal. 27-28.

f. Wawasan kebangsaan dalam Islam

Contoh wawasan kebangsaan dalam Islam adalah seperti yang diajarkan oleh Rasulullah Saw dalam Piagam Madinah yang dianggap sebagai awal mula terbentuknya negara nasional dan menempatkan Nabi Muhammad tidak hanya sebagai pemimpin agama, tetapi juga sebagai pemimpin negara. Piagam Madinah berupaya untuk menyatukan kaum Muhajirin dengan penduduk Madinah yang tidak hanya terdiri dari satu golongan dan agama saja. Mereka disatukan oleh Rasulullah bukan berdasarkan sentimen agama, melainkan dengan sentimen kepemilikan bersama, yakni mempertahankan Madinah dari segenap ancaman dan serangan dari luar. Oleh karena itu realitas sosial yang mengemuka dalam Piagam Madinah adalah pengakuan adanya pluralitas dalam kehidupan berbangsa dan bermasyarakat, yakni adanya bermacam-macam agama, keyakinan, kabilah, dan latar belakang kehidupan.<sup>53</sup>

Secara historis dalam perjuangan bangsa Indonesia, para tokoh muslim telah memperlihatkan konsep kebangsaan pada realitas keterlibatan dalam proses berbangsa dan bernegara dengan berbagai bukti sejarah, diantaranya sikap non-kooperasi dengan penjajah, menolak perintah Belanda untuk bergabung dalam instruksi yang mirip dengan wajib militer bernama *Staat Van Orlog & Belg* (SOB), menjadi anggota tentara Pembela Tanah Air (PETA), gigih melakukan

---

<sup>53</sup> Ali Machsana Musa, *Nasionalisme Kiai: Konstruksi...*, hal. 241-243.

perlawanan terhadap Belanda secara kultural, serta bergabung dalam merumuskan Piagam Jakarta dan Pancasila.<sup>54</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Rasulullah sendiri telah mengajarkan kepada umat Islam untuk senantiasa menjaga keamanan negeri yang ditempatinya dan melindungi negeri tersebut dari ancaman maupun serangan pihak luar. Dalam menjaga keutuhan negara tersebut, umat muslim dan nonmuslim yang merupakan penduduk di negeri itu harus bersatu padu dan tidak terpecah belah.

Di Indonesia sendiri, umat muslim telah menunjukkan kecintaannya pada negara melalui perlawanan para pendahulu terhadap penjajah dengan berdasarkan sentimen kemanusiaan. Selain itu para tokoh muslim juga turut serta dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan negara.

### **3. Buku Siswa Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Buku Teks Pelajaran**

Buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, serta potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.<sup>55</sup>

Buku teks pelajaran memiliki beberapa fungsi, diantaranya:

---

<sup>54</sup> *Ibid.*, hal. 243-244.

<sup>55</sup> *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.11 Tahun 2005.*

- 1) Mencerminkan sudut pandang yang tangguh mengenai pengajaran serta mendemonstrasikan aplikasinya dalam bahan pengajaran yang disajikan.
- 2) Menyajikan sumber pokok masalah yang kaya, mudah dibaca, bervariasi dan sesuai dengan minat serta kebutuhan siswa.
- 3) Menyediakan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap mengenai keterampilan-keterampilan ekspresional yang mengemban masalah pokok dan komunikasi.
- 4) Metode dan sarana penyajian bahan yang menarik, menantang, merangsang, dan bervariasi sehingga memotivasi siswa untuk mempelajari buku tersebut.
- 5) Menyajikan fiksasi (perasaan yang mendalam) awal dan sebagai penunjang latihan dan tugas praktis.
- 6) Sumber atau alat evaluasi dan pengajaran remedial yang serasi dan tepat guna.<sup>56</sup>

Jadi buku teks pelajaran merupakan buku yang digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran sebagai acuan dalam proses belajar mengajar.

Buku teks pelajaran yang diteliti adalah Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016. Buku ini merupakan salah satu buku pegangan

---

<sup>56</sup> Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 1986), hal. 11.

peserta didik untuk memahami ajaran Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan, yang merupakan penjabaran dari Standar Isi Kurikulum 2013 dan menitikberatkan pada aspek sikap spiritual (Kompetensi Inti 1) dan sikap sosial (Kompetensi Inti 2). Namun demikian, agar Kompetensi Inti 1 dan Kompetensi Inti 2 dapat diimplementasikan, dijabarkan pula aspek pengetahuan (Kompetensi Inti 3) dan keterampilan (Kompetensi Inti 4).<sup>57</sup>

b. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk mempersiapkan siswa dalam meyakini, memahami, dan mengamalkan Islam melalui bimbingan, pembelajaran, dan atau latihan. Pendidikan Agama Islam yang hakikatnya merupakan sebuah proses, dalam perkembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun perguruan tinggi.<sup>58</sup>

Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran Agama Islam peserta didik, serta membentuk kesalehan sosial. Kesalehan itu diharapkan dapat membuat peserta didik mampu menjalin hubungan yang baik ke sesama manusia dalam bermasyarakat, baik yang

---

<sup>57</sup> Muhammad Ahsan, Sumiyati, dan Mustahdi, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, cet ke-3, 2016), hal. iii.

<sup>58</sup> Nazarudin, *Managemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hal. 12.

seagama maupun tidak serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional.<sup>59</sup>

Pendidikan Agama Islam dapat dimaknai dari dua sisi, yaitu dipandang sebagai sebuah mata pelajaran dan sebagai rumpun pelajaran. Untuk sisi sebagai mata pelajaran, yang dimaksudkan adalah sebagaimana di dalam kurikulum sekolah umum (SD, SMP, SMA), sedangkan untuk rumpun pelajaran, Pendidikan Agama Islam terdiri dari beberapa mata pelajaran, yaitu Akidah Akhlak, Fiqh, Quran Hadist, dan Sejarah Kebudayaan Islam seperti yang diajarkan di madrasah (MI, MTs, MA).<sup>60</sup>

Dalam penelitian ini, Pendidikan Agama Islam dimaksudkan sebagai sebuah mata pelajaran yang di dalamnya memuat materi-materi untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran Agama Islam peserta didik, serta membentuk kesalehan sosial.

Untuk materi Pendidikan Agama Islam dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016, terdiri dari 13 bab. Bab I berjudul Lebih Dekat dengan Allah Swt yang Sangat Indah Nama-Nya. Bab II berjudul Hidup Tenang dengan Kejujuran, Amanah, dan Istiqamah. Bab III berjudul Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman. Bab IV berjudul Indahnya Kebersamaan dengan Salat Berjamaah. Bab V berjudul

---

<sup>59</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hal. 75-76.

<sup>60</sup> Romat Mulyana, *Paradigma Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 198.

Selamat Datang Wahai Nabiku Kekasih Allah Swt. Bab VI berjudul dengan Ilmu Pengetahuan Semua Menjadi Lebih Mudah. Bab VII berjudul Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah Swt. Bab VIII berjudul Berempati itu Mudah, Menghormati itu Indah. Bab IX berjudul Memupuk Rasa Persatuan pada Hari yang Kita Tunggu. Bab X berjudul Islam Memberikan Kemudahan melalui Salat Jamak dan Qasar. Bab XI berjudul Hijrah ke Madinah Sebuah Kisah yang Membanggakan. Bab XII berjudul Al-Khulafau ar-Rasyidin Penerus Perjuangan Nabi Muhammad Saw. Bab XIII berjudul Hidup Jadi Lebih Damai dengan Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf.<sup>61</sup>

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.<sup>62</sup> Secara singkatnya, metode penelitian adalah prosedur dan cara melakukan verifikasi data yang diperoleh untuk memecahkan masalah dalam penelitian.<sup>63</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti termasuk penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang data-data penelitiannya

---

<sup>61</sup> Muhammad Ahsan, Sumiyati, dan Mustahdi, *Pendidikan Agama Islam...*, hal. v-viii

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 6.

<sup>63</sup> Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal.

bersumber dari kepustakaan.<sup>64</sup> Atau dengan kata lain, penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian yang menjadikan teks sebagai obyek utama analisisnya dengan menghimpun data penelitian dari kumpulan literatur.<sup>65</sup>

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *content analysis* (analisis isi). Pada dasarnya analisis isi tersebut hanya mengacu kepada metode-metode yang memusatkan perhatian pada aspek-aspek isi teks yang dianggap bisa diperhitungkan dengan jelas.<sup>66</sup>

Dalam hal ini, peneliti lebih memfokuskan penelitian untuk menemukan konsep mengenai wawasan kebangsaan dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016.

## 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dan sebagai alat untuk menganalisis data.<sup>67</sup>

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah

---

<sup>64</sup> Mestika Zed, *Metodologi Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hal. 21.

<sup>65</sup> Suwadi, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), hal. 20.

<sup>66</sup> Stefan Titcher, dkk, *Metode Analisis Teks dan Wacana*, diterjemahkan oleh Gszali, dkk, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 97.

<sup>67</sup> M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 107.

teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen. Baik dalam bentuk tertulis, gambar, maupun elektronik.<sup>68</sup> Selain itu, metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berbentuk arsip dan termasuk buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, konsep, atau hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>69</sup>

Metode dokumentasi digunakan karena mempunyai kesesuaian dengan pendekatan yang digunakan oleh penulis dan karena metode ini mempunyai sifat utama data yang tidak terbatas pada ruang dan waktu, sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.<sup>70</sup> Pengumpulan data yang peneliti lakukan yaitu dengan mencari berbagai sumber tertulis baik berupa buku, catatan, surat kabar, internet, dan sebagainya yang memiliki relevansi dengan kajian yang diteliti. Sumber tersebut dapat diklasifikasikan menjadi data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Sumber data primer yang digunakan oleh peneliti adalah buku siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VII. Buku dengan judul *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016* tersebut dikarang oleh Muhammad Ahsan, Sumiyati, dan

---

<sup>68</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 221-222.

<sup>69</sup> Stefan Titcher, dkk, *Metode Analisis Teks...*, hal. 141.

<sup>70</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 141.

Mustahdi dan merupakan cetakan ke-3 dengan revisi pada tahun 2016, dan diterbitkan di Jakarta oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2016.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan oleh peneliti adalah berupa karya-karya lain yang masih berkaitan dengan pembahasan penelitian ini. Data sekunder ini diambil dari beberapa sumber seperti, buku, surat kabar cetak maupun online, dan beberapa dokumentasi lainnya yang relevan dengan penulisan skripsi ini. Seperti butir-butir sila Pancasila, buku *Mencintai Bangsa dan Negara; Pegangan dalam Hidup Berbangsa dan Bernegara di Indonesia* karya Gunawan Sumodiningrat dan Ary Ginanjar Agustian, serta buku *Wawasan Kebangsaan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (Modul Diklat Prajabatan Golongan I dan II (Edisi Revisi II))* karya Idup Suhady dan A.M. Sinaga.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah langkah-langkah yang digunakan peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan sebagai sesuatu yang harus dilalui sebelum mengambil keputusan.<sup>71</sup> Atau lebih lengkapnya, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil dokumentasi, catatan lapangan, dan wawancara, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke

---

<sup>71</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), hal. 156.

dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>72</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*), yaitu teknik penelitian yang bertujuan untuk membuat kesimpulan dengan cara mengidentifikasi karakteristik tertentu pada pesan-pesan dari suatu teks secara sistematis dan objektif.<sup>73</sup>

Metode analisis ini pada dasarnya merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih.<sup>74</sup>

Adapun langkah-langkah dari analisis data terdiri dari sembilan tahap, yaitu:

- a. Penentuan materi.
- b. Analisis situasi tempat asal teks.
- c. Pengarakteran materi secara formal.
- d. Penentuan arah analisis.
- e. Diferensiasi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab sesuai dengan teori yang ada.
- f. Penyeleksian teknik-teknik analisis (ringkasan, eksplikasi, penataan).
- g. Pendefinisian unit-unit analisis.

---

<sup>72</sup> Lexi. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 244.

<sup>73</sup> Stefan Titcher, dkk, *Metode Analisis Teks ...*, hal. 97-98.

<sup>74</sup> Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 176.

- h. Analisis materi (ringkasan, eksplikasi, penataan).
- i. Interpretasi.<sup>75</sup>

Pola berpikir dalam penelitian ini adalah pola deduktif, yaitu dengan cara menarik kesimpulan dari hal-hal yang bersifat umum menuju pada hal-hal yang bersifat khusus.<sup>76</sup> Hal-hal yang bersifat umum adalah wawasan kebangsaan yang terdapat dalam literatur, sedangkan hal-hal yang bersifat khusus adalah hasil analisis yang sudah mengarah pada konsep khusus tentang wawasan kebangsaan dalam buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, literasi, dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini, peneliti menuangkan hasil penelitiannya dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum

---

<sup>75</sup> Stifan Titcher, dkk, *Metode Analisis Teks...*, hal. 108.

<sup>76</sup> Moh. Ali, *Penelitian Pendidikan: Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Bumi Aksara, 1987), hal. 16.

penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Skripsi ini merupakan analisis isi terhadap buku pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sehingga dalam bab II berisi tentang gambaran umum buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016, yang antara lain adalah deskripsi Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), serta materi-materi yang dimuat dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016.

Selanjutnya adalah bab III yang berisi tentang hasil penelitian, yaitu analisis isi yang membahas mengenai wawasan kebangsaan di buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti skripsi ini adalah bab IV. Dalam bab IV memuat kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Sedangkan bagian akhir dari skripsi adalah daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait dengan penelitian.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat peneliti, dapat disimpulkan bahwa:

1. Di dalam buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 terdapat nilai wawasan kebangsaan, yaitu: Nilai Pancasila berupa nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, nilai keadilan; nilai dasar wawasan kebangsaan berupa nilai penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, nilai tekad bersama untuk berkehidupan kebangsaan yang bebas, merdeka, dan bersatu, nilai cinta akan tanah air dan bangsa, nilai demokrasi atau kedaulatan rakyat, nilai kesetiakawanan sosial, nilai masyarakat adil dan makmur; dan asas-asas wawasan kebangsaan berupa asas kepentingan bersama, asas keadilan, asas kesetiaan, asas kejujuran, asas solidaritas, asas kerja sama. Nilai-nilai tersebut terdapat dalam bab-bab tertentu di dalam buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016.
2. Secara keseluruhan nilai wawasan kebangsaan yang terdapat dalam buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 sudah cukup jelas dan mudah

dipahami akan tetapi masih terdapat penggunaan kata yang tidak baku serta kurang dilengkapi dengan contoh-contoh yang relevan dengan keadaan peserta didik.

## **B. Saran**

Setelah mengadakan penelitian tentang nilai-nilai wawasan kebangsaan dalam buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 tersebut, terdapat beberapa saran yang penulis sampaikan:

1. Pendidikan Agama Islam harus terus mengembangkan inovasi dan kreasi pendidikan khususnya dalam mengintegrasikan materi Pendidikan Agama Islam dengan disiplin ilmu lainnya.
2. Bagi pemerintah diharapkan lebih bersungguh-sungguh dalam mengembangkan Pendidikan Agama Islam di Indonesia, yaitu dalam hal mempersiapkan kurikulum, materi, dan buku pelajaran yang saling terkait antara satu sama lain dengan benar.
3. Bagi guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat menggunakan metode yang dapat mengarahkan peserta didik untuk mampu mengambil nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran.
4. Bagi peserta didik SMP/MTs diharapkan dapat menggunakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini sebagai sarana untuk memperbaiki dan menerapkan wawasan kebangsaan serta nilai-nilai lain yang terkandung dalam materi pembelajaran.

### **C. Kata Penutup**

Puji syukur kepada Allah Swt, Tuhan Yang Maha Kuasa, pencipta yang telah memberikan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Rasulullah Saw. yang telah membawa umatnya keluar dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan dan wasilah agama yang benar yakni Islam.

Ucapan terima kasih atas bantuan dari berbagai pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi selama ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Wawasan Kebangsaan dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016”.

Walaupun demikian, tentunya banyak hal yang menjadikan ketidaksempurnaan karya ilmiah ini, baik berupa kekurangan dan kesalahan. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.S. Hikam, Muhammad, *Peran Masyarakat Sipil Indonesia Membendung Radikalisme*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2016.
- Ahsan, Muhammad, Sumiyati, dan Mustahdi, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, cet ke-3, 2016.
- Al-Hakim, Suparlan, dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan dalam Konteks Indonesia*, Malang: Madani, 2014.
- Ali, Fachri, dkk, *Reorientasi Wawasan Kebangsaan di Era Demokrasi*”, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2003.
- Ali, Moh. *Penelitian Pendidikan: Prosedur dan Strategi*, Bandung: Bumi Aksara, 1987.
- Ana, “Sekelompok Remaja “Lecehkan” Pancasila dan Pahlawan Revolusi”, *news.merahputih.com*, dalam *Google.com*, 07 Mei 2016.
- Ardi Wiyani, Novan, *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Argus, Array A, “Kronologis Pembakaran Lima Tempat Ibadah di Tanjung Balai”, *m.tribunnews.com*, dalam *Google.com*, 30 Juli 2016.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992.
- Azhar, Muhammad, *Filsafat Politik: Perbandingan antara Islam dan Barat*, Jakarta: Raja Grafindo, 1996.
- Bungin, M. Burhan, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Butir-butir Pancasila, *bphn.go.id* dalam *Google.com*, diunduh tanggal 17-01-2017.
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul, *Al-Lu’lu wa Al-Marjan: Terjemah Lengkap Kumpulan Hadist Bukhari Muslim (Muttafaq Alaih)*, terj. Abdul Rasyad Shiddiq, Jakarta: Akbarmedia, 2013.
- \_\_\_\_\_, *Shahih Muslim Jilid 4*, terj. Rohimi Ghufron, Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2010.

- Dru/Hen, "Negara dengan Penduduk Terbanyak di Dunia, RI Masuk 4 Besar", *m.detik.com* dalam *Google.com*, 06 Maret 2014.
- Elmubarak, Zaim *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Fatkhurrohim, "Implementasi Pembelajaran Ke-NU-an untuk Menumbuhkan Rasa Kebangsaan Siswa di MA al-Ma'had an-Nur Ngrukem Sewon Bantul", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Hadi, Amirul, dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Ilham, "Ini Kronologi Pembakaran Masjid di Tolikara", *m.republika.co.id*, dalam *Google.com*, 17 Juli 2015.
- Jalaluddin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat, dan Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Jamaludin, Adon Nasrullah, *Agama & Konflik Sosial: Studi Kerukunan Umat Beragama, Radikalisme, dan Konflik Antarumat Beragama*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Joe Cochrane, "Islamists March in Jakarta, Demanding Christian Governor be Jailed", *mobile.nytimes.com* dalam *Google.com*, 4 Desember 2016.
- Johnson, Doyle Paul, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1980.
- Kaelan, *Pendidikan Pancasila*, Yogyakarta: Paradigma, cet. ke-9, 2010.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Luar Jaringan*.
- Ling, Tan Swie, *Masa Gelap Pancasila: Wajah Nasionalisme Indonesia*. Depok: Ruas, 2014.
- Miswari, Zuhairi, *Pandangan Muslim moderat: Toleransi, Terorisme, dan Oase Perdamaian*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2010.
- Moleong, Lexi. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

- Muhaimin, dan Abdul Mujid, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Rosdakarya, 2002.
- Muhardiansyah, Yan “Tendang Lambang Garuda Pancasila, Pemuda di Tobasa Ditangkap Polisi”, *m.merdeka.com* dalam *Google.com*, 14 April 2016.
- Mulyana, Romat, *Paradigma Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Musa, Ali Machsan, *Nasionalisme Kiai: Konstruksi Sosial Berbasis Agama*, Yogyakarta: LkiS, 2007.
- Nashiruddin al-Albani, Muhammad, *Silsilah Hadits Dhaif dan Maudhu'*, terj. A. M. Basalmah, Jakarta: Gema Insani, cet. ke-8, 2013.
- Nasution, S, *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Nazarudin, *Managemen Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Pemprov DKI & Ahok Djarot – Pilgub DKI 2017, “Video Asli Pidato Ahok yang Dianggap Menghina al-Quran (al-Maidah 51)”, *m.youtube.com*, 28 September 2016.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses.*
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.11 Tahun 2005.*
- Sudjana, Nana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suhady, Idup dan A.M. Sinaga, *Wawasan Kebangsaan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (Modul Diklat Prajabatan Golongan I dan II (Edisi Revisi II))*, Jakarta: Lembaga Administrasi Negara, cet. ke-2, 2009.

- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sulasmono, Bambang S., Broto Semedi, dkk, *Keadilan dalam Kemajemukan*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1998.
- Sumodiningrat, Gunawan dan Ary Ginanjar Agustian, *Mencintai Bangsa dan Negara; Pegangan dalam Hidup Berbangsa dan Bernegara di Indonesia*, Bogor: Penerbit Buku Ilmiah Populer, 2008.
- Supriadi, Dedi, *Anatomi Buku Sekolah di Indonesia*, Yogyakarta: Adicita, 2001.
- Suwadi, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, Bandung: Angkasa, 1986.
- Titcher, Stefan, dkk, *Metode Analisis Teks dan Wacana*, diterjemahkan oleh Gazali, dkk, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Tohari, (ed.), *Syaamil al-Quran Edisi Usul Fiqih dan terjemahnya*, Bandung: Syamiil Quran, 2011.
- Ubaedillah, A. & Abdul Rozak, *Pendidikan Kewarga[negara]an (Civic Education) Demokrasi, HAM, dan Masyarakat Madani Edisi Revisi*, Jakarta: Indonesian Center for Civic Education (ICCE) UIN Syarif Hidayatullah, cet.ke-8, 2012.
- Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 2.*
- Yatdi, “Konsep Pendidikan Berwawasan Kebangsaan (Studi Komparasi Pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Muhammad ‘Athiyah al-Abrasyi)”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Zed, Mestika, *Metodologi Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.
- Zaidah, Min “Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku “Umar bin al-Khathab the Conqueror” dan Relevansinya terhadap Pembentukan Akhlak Kebangsaan Siswa, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.



EDISI REVISI 2016

# Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti



SMP/MTs

KELAS

**VII**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734  
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

**BUKTI SEMINAR PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Viki Neila Rahma  
Nomor Induk : 13410172  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Semester : VII  
Tahun Akademik : 2016/2017  
Judul Skripsi : PENDIDIKAN NASIONALISME DALAM BUKU SISWA  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII SMP KURIKULUM 2013  
( Studi Analisis buku Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP  
Kurikulum 2013 )

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 21 Desember 2016

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 21 Desember 2016

Moderator

Drs. Nur Hamidi, MA.  
NIP. 19560812 198103 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734  
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

Nomor : B-245/UIN.02/PS.PAI/PP.05.3/ 12/2016  
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal  
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

7 Desember 2016

Kepada Yth. :

**Bapak Drs. Nur Hamidi, MA.**

Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 7 Desember 2016 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2015/2016 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Viki Neila Rahma

NIM : 13410172

Jurusan : PAI

Judul : **PENDIDIKAN NASIONALISME DALAM BUKU SISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII SMP KURIKULUM 2013 ( Studi Analisis buku Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Kurikulum 2013 )**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

an. Dekan  
Ketua Jurusan PAI

Rofik

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Arsip ybs.

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama mahasiswa : Viki Neila Rahma  
NIM : 13410172  
Pembimbing : Drs. Nur Hamidi, MA.  
Judul : Nilai-Nilai Wawasan Kebangsaan dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	16 Desember 2016	1	Konsultasi Proposal	
2	21 Desember 2016	2	Seminar Proposal	
3	27 Desember 2016	3	Revisi BAB I	
4	06 Januari 2017	4	Konsultasi BAB I	
5	31 Januari 2017	5	Revisi BAB I- BAB IV	
6	08 Februari 2017	6	Konsultasi BAB I-BAB IV	
7	16 Februari 2017	7	Revisi BAB I-BAB IV	
8	23 Februari 2017	8	ACC Skripsi	

Yogyakarta, 23 Februari 2017  
Pembimbing,

Drs. Nur Hamidi, MA.  
NIP. 19560819 198103 1 004

Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : VIKI NEILA RAHMA  
NIM : 13410172  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

## **SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014

Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013

**REKTOR**  
Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan



**DR. Sekatun Aryani, M.Ag.**  
NIP. 19591218 197803 2 001

# SERTIFIKAT

Nomor : B.2065.a/Un.02/WD.T/PP.02/05/2016

Diberikan kepada

**Nama** : VIKI NEILA RAHMA  
**NIM** : 13410172  
**Jurusan/Prodi** : Pendidikan Agama Islam  
**Nama DPL** : Zulkifli Lessy, Ph.D.

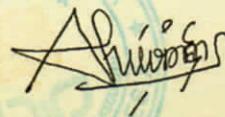
yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 27 Februari s.d 27 Mei 2016 dengan nilai:

**96.08 (A)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 27 Mei 2016

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik  
Ketua,



**Adhi Setiawan, M.Pd.**  
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117  
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: [ftk@uin-suka.ac.id](mailto:ftk@uin-suka.ac.id) YOGYAKARTA 55281

# Sertifikat

Nomor: B.3094/Un.02/WD.T/PP.02/09/2016

Diberikan kepada

**Nama** : VIKI NEILA RAHMA  
**NIM** : 13410172  
**Jurusan/Pogram Studi** : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 20 Juni sampai dengan 8 Agustus 2016 di SMP N 2 Piyungan dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Nurhadi, MA. dan dinyatakan lulus dengan nilai **96.55 (A)**.

Yogyakarta, 2 September 2016

a.n Wakil Dekan I,  
Ketua Laboratorium Pendidikan

Adhi Setiyawan  
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA  
MASYARAKAT (LPPM)

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 550778, Fax. (0274) 550776, 550778 YOGYAKARTA  
Website: lppm.uin-suka.ac.id

SURAT KETERANGAN PENGGANTI SERTIFIKAT KKN  
Nomor: B- 112 / Un.02/ L.3 / PM.01.2/ 2 / 2017

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan ini menerangkan:

Nama : Viki Neila Rahma  
Tempat/ Tanggal Lahir : Rembang, 17 April 1995  
NIM : 13410172  
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Periode I (Semester Gasal) Tahun Akademik 2016/ 2017 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan ke- 91 pada tanggal 26 September 2016 s.d. 9 November 2016 Di Dusun Karang, Desa Terbah Kec. Patuk, Kab. Gunungkidul dengan Nilai KKN 95,75 (A).

Surat keterangan ini dikeluarkan sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqosyah/ Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

23 Februari 2017



Tembusan:

1. Kepala PTIPD
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. bersangkutan

# شهادة

## اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UN/02/L4/PM.03.2/6.41.25.20700/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Viki Neila Rahma :  
تاريخ الميلاد : ١٧ أبريل ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٠ مايو ٢٠١٦، وحصلت على درجة :

٥٨	فهم المسموع
٤٨	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٢	فهم المقروء
٤٦٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١٠ مايو ٢٠١٦  
المدير

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.19.21/2017

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Viki Neila Rahma**  
Date of Birth : **April 17, 1995**  
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **January 20, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

<b>CONVERTED SCORE</b>	
Listening Comprehension	<b>44</b>
Structure & Written Expression	<b>45</b>
Reading Comprehension	<b>45</b>
<b>Total Score</b>	<b>447</b>

**Validity: 2 years since the certificate's issued**



Yogyakarta, January 20, 2017

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005



# Sertifikat

## TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada



**P K S I**

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Nama : VIKI NEILA RAHMA  
 NIM : 13410172  
 Fakultas : FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	70	C
2	Microsoft Excel	55	D
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Microsoft Internet	100	A
5	Total Nilai	81.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 30 Desember 2013

Kapala PKSI

Dr. Adjun Fatwanto S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003



Standar Nilai:

Angka	Nilai	Huruf	Predikat
86 - 100		A	Sangat Memuaskan
71 - 85		B	Memuaskan
56 - 70		C	Cukup
41 - 55		D	Kurang
0 - 40		E	Sangat Kurang

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Viki Neila Rahma
2. TTL : Rembang, 17 April 1995
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Orang Tua : a. Ayah : M. Tohir  
b. Ibu : Siti Fauziah Budiati
6. Alamat Asal : Tanjungbatu Barat, Kundur, Karimun, Kepulauan  
Riau
7. Contact Person : 08566707417/081364516321
8. E-mail : Viki.rahma17@gmail.com

### Riwayat Pendidikan:

1. TK Bhayangkari Kundur (2000-2001)
2. SD Negeri 011 Kundur (2001-2007)
3. MTs Negeri Kundur (2007-2008)
4. SMA Negeri 1 Kundur (2008-2013)
5. S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013-2017)

Demikian riwayat hidup ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 15 Februari 2017

Viki Neila Rahma